

PERSOALAN KEMISKINAN PERKOTAAN

Abdul Wahab¹, Sudirman²
UPRI Makassar^{1,2}
wahabandy63@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengamati persoalan kemiskinan di perkotaan. Metode penelitian in menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kemiskinan, yaitu: 1). Pendidikan rendah. 2). Pekerjaan Malas. 3). Sumber Daya Alam Terbatas. 4). Ketenagakerjaan Terbatas. 5). Keterbatasan Modal. 6). Beban Keluarga. Adapun bentuk-bentuk upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi upaya kemiskinan tersebut yaitu: mencakup penyuluhan dan bimbingan sosial, memberikan pelayanan sosial, menyediakan akses untuk mendapatkan kesempatan kerja dan berusaha, mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, mendapatkan pendidikan dasar, diberikan perumahan dan permukiman yang bersih dan layak, menyediakan akses pelatihan, memberikan modal usaha untuk masyarakat kurang mampu, dan melakukan pemasaran hasil usaha. Simpulan penelitian ini orang miskin di kota relatif lebih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok dari pada di pedesaan. Di pedesaan, tanpa uang orang masih bisa makan dengan hasil kebun walaupun relatif sedikit, tetapi di kota tanpa uang orang miskin tidak mungkin mendapatkan apa-apa kalau tidak mendapatkan bantuan dari orang lain.

Kata Kunci: Kemiskinan, Masalah Perkotaan, Sosiologi Perkotaan

ABSTRACT

The research objective is to observe the problem of poverty in urban areas. This research method uses descriptive qualitative methods. The results of the research show that the factors that cause poverty are: 1). Low education. 2). Lazy Job. 3). Limited Natural Resources. 4). Limited Employment. 5). Capital Limitations. 6). Family Burden. The forms of efforts that must be made in overcoming poverty efforts are including counseling and social guidance, providing social services, providing access to work and business opportunities, obtaining basic health services, obtaining basic education, providing housing and settlements that are clean and feasible, provide access to training, provide business capital for underprivileged communities, and carry out marketing of business results. The conclusion of this study is that the urban poor have relatively more difficulty meeting their basic needs than those in the countryside. In rural areas, without money people can still eat with garden produce, although it is relatively small, but in cities without money, it is impossible for the poor to get anything if they don't get help from other people.

Keywords: *Poverty, Urban Problems, Urban Sociology*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) 2011, masyarakat atau penduduk miskin sejumlah 32,02 juta jiwa atau 13,33% dari total jumlah penduduk. Dari data jumlah penduduk miskin tersebut sebanyak 11,05 juta jiwa orang yang berada di perkotaan dan 18,97 juta jiwa yang berada di perdesaan. Masalah kemiskinan di perkotaan merupakan masalah lebih kompleks, karena masalah ini tidak saja menyangkut pekerjaan, pendapatan, perumahan, akan tetapi berkaitan dengan masalah sosial yang lain, yang dimana masalah ini bersifat patologis seperti ketunaan sosial, kerentanan terhadap kriminalitas, dan terdapat tindak kekerasan, penyalahgunaan dana dan penggunaan narkoba, serta obat-obat terlarang.

Secara umum, pada periode 2006 - Maret 2020, tingkat kemiskinan tepatnya di negara Indonesia mengalami penurunan, baik dari sisi persentase maupun jumlah terkecuali pada September 2013, Maret 2015, dan Maret 2020. Kenaikan persentase dan jumlah penduduk miskin pada periode ini dipicu, karena adanya kenaikan harga barang kebutuhan pokok yang terjadi akibat dari adanya kenaikan harga BBM dan terjadinya sebuah wabah yang menyerang seluruh negara terutama Indonesia, yaitu pandemi Covid-19 pada Maret 2020. Pada bulan Maret tahun 2020, masyarakat miskin di Indonesia diperkirakan mencapai 26,42 juta jiwa penduduk. Dibandingkan pada September 2019, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,63 juta jiwa. Selain itu, jika dibandingkan dengan Maret 2019, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,28 juta jiwa penduduk. Pada bulan Maret tahun 2020 tercatat sekitar 9,78 persen penduduk miskin. Persentase tersebut meningkat hingga 0,56% persen, jika

dibandingkan September 2019 dan 0,37% persen, dibandingkan dengan Maret tahun 2019 lalu. Data ini Berdasarkan daerah tempat asal, pada periode September 2019 - Maret 2020, diperkirakan meningkat sebesar 1,3 juta orang jumlah penduduk miskin di perkotaan meningkat, sedangkan di perdesaan meningkat sebesar 333,9 ribu orang. Jika dipresentasikan penduduk miskin masyarakat perkotaan meningkat dari 6,56% menjadi sebesar 7,38%, sedangkan di perdesaan meningkat dari 12,60% menjadi sebesar 12,82%. (Isda, 2021)

Orang miskin di kota biasanya relatif kehidupan mereka mengalami kesulitan contohnya anak kos yang merantau ke kota untuk kerja atau menempuh pendidikan, mereka akan mengalami kesulitan dana dikarenakan harga barang di kota dan di desa berbeda. Dan jika dibanding dengan orang miskin di perdesaan kesulitan mereka disebabkan karena sumber daya utama mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup di perkotaan adalah uang. Di perdesaan, tanpa uang orang masih bisa makan dengan mengandalkan hasil kebun mereka walaupun relatif sedikit, berbeda dengan di kota tanpa uang orang miskin tidak mungkin mendapatkan apa-apa kalau tidak mendapatkan bantuan dari orang lain atau berhutang dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Selain dengan hal itu, tingkat kepedulian terhadap masyarakat kota juga berbeda dengan masyarakat desa, kesibukan dan tuntutan kebutuhan masyarakat kota yang lebih banyak berdampak pada sifat individualitas dan lebih tinggi dibandingkan masyarakat perdesaan. Di Desa lebih banyak memiliki daya dukung berupa memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah dengan tanah yang cukup luas untuk menjadikan lahan perkebunan,

memenuhi kebutuhan di desa sangat luas sehingga persoalan ruang tidak akan menjadi sebuah persoalan serius dan rumit untuk di perdesaan, hal ini sangat berbeda dengan kondisi di perkotaan. Terbatasnya sumber daya dukung untuk lingkungan di perkotaan dapat memunculkan berbagai masalah seperti, kawasan kumuh yang akan merusak keindahan lingkungan, tidak adanya dan banyaknya masyarakat yang melanggar ketertiban, adanya gangguan kesehatan, serta rawannya terjadi sebuah bencana alam seperti banjir dan kebakaran. (Al & Syafiq, 2014)

Sejalan dari itu, menurut Undang-Undang No.11 Tahun 2009 berisi tentang Kesejahteraan Sosial masyarakat menetapkan bahwa bentuk-bentuk upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi upaya kemiskinan tersebut mencakup penyuluhan dan bimbingan sosial, memberikan pelayanan sosial, menyediakan akses untuk mendapatkan kesempatan kerja dan berusaha, mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, mendapatkan pendidikan dasar, diberikan perumahan dan permukiman yang bersih dan layak, menyediakan akses pelatihan, memberikan modal usaha untuk masyarakat kurang mampu, dan melakukan pemasaran hasil usaha. (Diyah, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok tertentu, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang sedang diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah, studi kasus yang langsung dilakukan di lapangan (Field Research), yaitu terjun langsung ke

objek penelitian untuk memperoleh data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kemiskinan

Problem masalah perkotaan salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan terus menjadi masalah besar dan masalah yang sudah ada sepanjang sejarah Indonesia sebagai sebuah negara. Di Dalam negara yang salah urus atau pemimpin yang tidak memiliki atau tidak menjalankan tugasnya dengan baik tidak dapat menurus Negaranya dengan baik, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain persoalan kemiskinan. Sebuah Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak dapat melanjutkan pendidikannya apalagi mendapatkan pendidikan yang berkualitas dikarenakan mereka terbatas akan biaya sekolah yang mahal dan kehidupan mereka yang serba kekurangan, sehingga orang tua tidak dapat menyekolahkan anak mereka, mereka yang mengalami kesulitan dalam membiayai kesehatan, kurangnya tabungan untuk masa depan dan tidak memiliki investasi, sedikitnya akses pelayanan publik, sedikitnya penyediaan lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan kurangnya perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke perkotaan, dan yang lebih parah lagi, kemiskinan telah menyebabkan jutaan rakyat tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas.

Kemiskinan, telah menyebabkan masyarakat desa rela mengorbankan apa saja demi keselamatan hidup, safety life (James. 1981), mereka rela mempertaruhkan seluruh tenaga fisik untuk memperoleh keuntungan bagi tengkulak lokal dan hanya bisa menerima upah yang tidak sepadan dengan tenaga yang mereka keluarkan biaya. Seperti contoh Para buruh tani desa yang rela bekerja sepanjang hari,

untuk menafkahi keluarganya, akan tetapi tidak menerima upah yang sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan dan hanya menerima upah yang sangat sedikit.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan kronis. Karena sangat kompleks dan kronis, maka cara yang digunakan untuk penanggulangan kemiskinan pun membutuhkan analisis yang tepat, melibatkan semua komponen permasalahan, dan memerlukan strategi penanganan yang tepat, berkelanjutan dan tidak bersifat temporer. Sejumlah variabel dapat dipakai untuk melacak persoalan kemiskinan, dan dari variabel ini dihasilkan serangkaian strategi untuk mengatasi kemiskinan dan adanya kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan berkesinambungan. Dapat dilihat Dari dimensi pendidikan misalnya, pendidikan yang rendah biasanya dipandang sebagai penyebab kemiskinan mengapa demikian? Hal ini dikarenakan pendidikan sangat penting bagi anak bangsa. Jika dilihat Dari dimensi kesehatan, kurangnya mutu kesehatan masyarakat yang akan menjadi penyebab kemiskinan. Dilihat Dari dimensi ekonomi, kepemilikan alat-alat produktif untuk memproduksi yang masih terbatas, kurangnya penguasaan teknologi dan tidak adanya keterampilan yang dimiliki, hal inilah yang dilihat sebagai alasan mendasar mengapa kemiskinan dapat terjadi. (Prawoto et al., 2009)

Seperti yang di ketahui Kemiskinan telah menjadi masalah yang besar hampir di semua Negara mengalami masalah ini, salah satunya yaitu termasuk Negara Indonesia. Penyebab kemiskinan menjadi berbagai ragam yang dapat menjadikan angka kemiskinan semakin tinggi dan semakin parah. Penyebab kemiskinan di Indonesia juga cukup beragam, Menurut

data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 telah mengalami penurunan dibandingkan di tahun 2020. Persentase penduduk miskin di Indonesia tepatnya pada bulan September tahun 2021 sebesar 9,71%, menurun sekitar 0,43% dibandingkan pada bulan Maret tahun 2021 sebesar 0,48% dibandingkan September tahun 2020. (Bidara Pink, 2022)

Secara etimologis, “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang memiliki makna sebagai orang tidak berharta benda dan kehidupan mereka serba kekurangan. Adapun menurut BPS mengartikan kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk memenuhi kehidupan yang layak. (Bidara Pink, 2018)

Kemiskinan merupakan keadaan yang ketidakmampuan dan serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan jaminan kesehatan. Kemiskinan merupakan hal yang disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, atau mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi dan masalah yang kompleks dan seluruh negara mengalami kemiskinan, oleh karena itu kemiskinan merupakan masalah yang global. Sebagian orang memahami istilah miskin secara komparatif dan subyektif, sementara yang lainnya melihat hal ini dari evaluative dan segi moral, dan yang lainnya memahami hal ini dari sudut ilmiah yang telah mapan, dan lainnya.

Kemiskinan dapat dipahami dalam berbagai cara. Adapun Pemahaman utama kemiskinan yang mencakup, antara lain: 1). Terdapat gambaran terhadap kekurangan materi, hal ini

mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam hal ini diartikan sebagai suatu situasi yang mengalami kelangkaan terhadap pelayanan dasar dan barang-barang pemenuhan kebutuhan dasar. 2). Terdapat gambaran mengenai kebutuhan sosial, yaitu termasuk seseorang yang mengalami kekucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Dalam hal ini Hal ini termasuk informasi dan pendidikan. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah moral dan politik, dan hal ini tidak dapat dibatasi terhadap bidang ekonomi. 3). Terdapatnya gambaran mengenai kurangnya suatu penghasilan dan kekayaan yang kurang memadai. Makna dari kata “memadai”, memiliki makna yang berbeda-beda melintasi bagian-bagian ekonomi dan politik di seluruh dunia. Gambaran mengenai ini dapat teratasi dengan mencari objek penghasilan di luar profesi secara halal. Akan tetapi pengecualian terhadap institusi yang tempatnya bekerja melarang. (Manusia, n.d.)

Faktor Penyebab Kemiskinan di Perkotaan

Penyebab Kemiskinan

Adapun Penyebab kemiskinan terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor ekstern dan intern: Pertama Faktor Intern, (a). Sikap. Sikap merupakan suatu keadaan pikiran dan keadaan jiwa yang dipersiapkan dalam memberikan sebuah tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasi melalui suatu pengalaman dan dapat mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh adanya kebiasaan, kebudayaan, lingkungan sosial, dan sebuah tradisi. (b). Pengalaman dan pengamatan.

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam hal tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari adanya tindakan di masa lalu dan dapat diperoleh dari apa yang dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh sebuah pengalaman. (c). Kepribadian. Kepribadian merupakan sebuah konfigurasi karakteristik individu seseorang dan melihat cara berperilaku orang tersebut yang dapat menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. (d). Konsep diri. Konsep diri merupakan sebagai inti dari pola kepribadian yang menjadi penentu perilaku individu seseorang dalam menghadapi sebuah permasalahan pada hidupnya, konsep ini adalah frame of reference yang menjadi awal sebuah perilaku. (e). Motif. Perilaku seseorang muncul karena adanya sebuah motif kebutuhan agar merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang individu terhadap kebutuhan akan prestise itu akan besar, maka dapat membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup yang hedonis. (f). Persepsi. persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengatur, memilih, dan menginterpretasikan sebuah informasi dalam membentuk suatu gambar yang berisi tentang dunia.

Kedua Faktor eksternal. (a). Kelompok referensi. Kelompok referensi merupakan suatu kelompok yang dapat memberikan sebuah pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku dan sikap seseorang. Dimana jika Kelompok yang memberikan pengaruh secara langsung ialah suatu kelompok yang dimana individunya menjadi anggota, sehingga dapat terjadinya sebuah interaksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh secara tidak langsung ialah kelompok yang dimana individunya

tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut. (b). Keluarga. Keluarga merupakan pemegang peranan penting dan terbesar dan juga terlama dalam pembentukan sebuah pola perilaku dan sikap seorang individu. Hal ini dikarenakan terdapatnya pola asuh dari orang tua yang akan membentuk sebuah kebiasaan anak yang secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi pola hidup anak. (c). Kelas sosial. Kelas sosial merupakan sebuah kelompok yang relatif dapat bertahan lama dan homogen. Yang dimana kelas sosial ini telah tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki minat, nilai, dan tingkah laku yang sama. (d). Kebudayaan. Kebudayaan merupakan suatu hal yang meliputi kepercayaan, moral, adat istiadat, pengetahuan, kesenian, hukum, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh dari individu sebagai anggota masyarakat. (Tazkiya, 2015)

Faktor Penyebab Kemiskinan Perkotaan

Laju Pertumbuhan Penduduk yang Tinggi

Angka kelahiran yang tinggi di suatu kota dapat berakibat terhadap lajunya suatu pertumbuhan penduduk pada suatu perkotaan yang menjadi lebih besar. Sehingga, hal ini dapat menjadi penyebab kurangnya lapangan pekerjaan, yang dimana hal ini dibatasi, padahal banyak masyarakat yang membutuhkan pekerjaan itu demi mendapatkan gaji agar mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan membeli kebutuhan pokok dasar. Selain hal itu, ketika laju pertumbuhan penduduk tinggi, akan tetapi hal ini tetap saja tidak sebanding dengan lajunya pertumbuhan ekonomi. Maka, dari itu hal ini akan mengakibatkan angka kemiskinan di perkotaan semakin meningkat setiap tahunnya.

Masyarakat Pengangguran Meningkat

Dari Laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi akan menjadi penyebab lapangan kerja menjadi terbatas. Sehingga, hal ini akan meningkatkan jumlah pengangguran meningkat. Semakin banyak masyarakat yang pengangguran, maka hal ini akan menjadi pemicu angka kemiskinan pun menjadi meningkat.

Pendidikan yang Rendah

Dari hasil survei yang menunjukkan bahwa angka banyaknya anak yang mengalami putus sekolah di kota sangat melonjak dan membuat para anak remaja memiliki pendidikan yang terbatas dan rendah, hal ini dapat menyebabkan anak tidak memiliki bakat dan keterampilan, wawasan anak pun sangat terbatas dan pengetahuan mereka yang tidak luas, sehingga akan hal ini mereka akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Dikarenakan, masyarakat yang berpendidikan rendah akan sulit untuk bersaing dengan masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi pada lingkungan kerja maupun usaha. Hal inilah yang membuat masyarakat berpendidikan rendah kalah saing dan pengangguran akan membuat angka kemiskinan menjadi bertambah.

Distribusi Pendapatan yang Tidak Merata

Pada Distribusi pendapatan yang tidak merata akan menyebabkan terjadinya suatu ketimpangan pada pola kepemilikan sumber daya. Umumnya, hal ini masyarakat yang memiliki sumber daya yang terbatas, serta rendah umumnya berada di bawah garis kemiskinan.

Dampak Kemiskinan

Kemiskinan sebagai mana permasalahan sosial dapat memberikan dampak pada individu tersebut serta masyarakat luas. Kemiskinan juga dapat memberikan dampak-dampak lain, berikut penjelasannya. (Riswanto, 2016)

Meningkatnya Kriminalitas di Perkotaan

Kemiskinan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kriminalitas. Hal ini dikarenakan masyarakat miskin akan cenderung ingin memenuhi kebutuhan pokoknya dengan menggunakan cara apa pun, termasuk dengan kriminalitas. Beberapa bentuk kriminalitas yang dapat dilakukan oleh seorang individu adalah penipuan, pencurian, perampokan serta pembunuhan.

Angka Kematian Meningkat

Masyarakat miskin yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya akan kesulitan untuk mendapatkan akses kesehatan yang memadai untuk dirinya dan keluarganya. Akses kesehatan yang sulit tersebut dapat menyebabkan angka kematian suatu penduduk menjadi meningkat, terutama angka kematian masyarakat miskin.

Akses Mendapatkan Pendidikan Tertutup

Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, biaya pendidikan yang harus dibayarkan oleh seorang individu cukup tinggi, sehingga hal tersebut akan menutup akses masyarakat miskin untuk mendapatkan pendidikan. Padahal, salah satu penyebab kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan. Sehingga akses pendidikan yang tertutup dapat memperparah kondisi kemiskinan yang ada di suatu daerah maupun negara.

Meningkatnya Angka Pengangguran

Masyarakat yang miskin akan kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Sehingga, masyarakat miskin akan kesulitan untuk bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dengan masyarakat kaya atau berkecukupan. Hal tersebutlah yang dapat memicu peningkatan angka pengangguran.

Konflik yang Terjadi di Masyarakat akan Bermunculan

Masyarakat miskin umumnya akan mendapatkan perlakuan yang berbeda dari masyarakat kaya. Contohnya seperti mendapatkan akses ke beberapa fasilitas tertentu. Kesenjangan yang terjadi di masyarakat tersebut akan memicu terjadinya konflik di kehidupan bermasyarakat karena kecemburuan yang muncul.

Cara Mengatasi Kemiskinan di Kota

Kemiskinan bukan lagi masalah yang tidak diketahui, akan tetapi kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang akan sulit untuk diuraikan apabila tidak adanya penanganan sejak dini. Kemiskinan dapat menyebar dengan cepat ke daerah-daerah yang, sebelumnya memiliki tingkat kemiskinan kecil, karena apabila dalam beberapa tahun kemiskinan tersebut akan sulit untuk diatasi jika tidak segera pemerintah menangani kemiskinan ini, jika tidak teratasi maka akan terjadi peningkatan melalui faktor penyebab kemiskinan yang lainnya.

Seperti Contohnya, di kota-kota di Indonesia kemiskinan dapat terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan yang dapat diperoleh anak bangsa. Jika tidak segera diatasi, maka kemiskinan yang terjadi akibat adanya faktor penyebab kemiskinan lainnya, seperti tingkat pendidikan pun akan bertambah karena faktor lain seperti penyebaran

wabah, bencana alam dan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk segera mengatasi permasalahan sosial kemiskinan ini. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah agar dapat mengatasi kemiskinan, yaitu antara lain:

Melakukan Pembaharuan Pada Data Penduduk

Pemerintah dapat melakukan pembaharuan data penduduk, terutama melengkapi data penduduk yang miskin serta rentan miskin yang kemudian dikategorikan untuk pantas dan layak mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah. Sehingga, dari bantuan tersebut dana anggaran pemerintah yang telah dialokasikan untuk bantuan sosial dapat disalurkan kepada warga yang tepat dan benar-benar membutuhkan dana bantuan sosial tersebut. Selain dari itu, setelah melakukan pembaharuan data, pemerintah juga dapat meningkatkan anggaran bantuan sosial serta memperluas jumlah penerima bantuan kepada para warga masyarakat perkotaan yang telah jatuh miskin karena faktor-faktor yang memengaruhi, contohnya seperti pandemi Covid-19 banyaknya orang yang di PHK dan kehilangan pekerjaan.

Melakukan Integrasi Penyaluran Bansos

Berbagai tempat, ada bermacam-macam bentuk bantuan sosial yang berbeda dengan jenis serta jumlah yang telah diukur oleh pemerintah. Namun, perbedaan tersebut, ternyata justru menimbulkan ketegangan sosial di beberapa daerah. Ketegangan sosial tersebut kemudian semakin parah, karena adanya basis data bantuan sosial, khususnya Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang digunakan oleh pemerintah daerah dan belum mencakup masyarakat yang sebelumnya tidak

terdata. Namun, kondisi ekonomi masyarakat yang belum terdata tersebut telah memburuk karena beberapa faktor. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, maka pemerintah dapat melakukan update data seperti pada solusi pertama dan melakukan integrasi penyaluran bantuan sosial, melalui kerjasama antar bank-bank pemerintah agar dana bantuan sosial tersebut dapat langsung masuk dan diterima oleh penerima bantuan. Integrasi penyaluran dana bantuan sosial dapat mempermudah proses pembagian, serta penerima bantuan tidak akan tumpang tindih.

Mengurangi Beban Pengeluaran Masyarakat Miskin dan Hampir Miskin

Salah satu cara untuk menangani kemiskinan adalah dengan mengurangi beban pengeluaran kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin serta hampir miskin. Terutama mengurangi biaya yang dikontrol oleh pemerintah atau administered prices. Ada empat biaya yang dikontrol pemerintah dan dapat dikurangi untuk meringankan beban masyarakat miskin serta hampir miskin. Antara lain adalah tarif air untuk rumah tangga, tarif listrik, harga LPG, serta harga BBM.

Mengelola APBN dengan Cermat

Pemerintah perlu mengelola APBN negaranya dengan cermat, agar dapat meningkatkan anggaran untuk bantuan sosial yang akan diberikan kepada masyarakat miskin serta hampir miskin. Dengan mengelola APBN lebih cermat, pemerintah dapat mengalokasikan dana khusus untuk masyarakat miskin dan hampir miskin agar dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. (kiki Safitri, 2020)

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa orang miskin di kota relatif lebih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok dasarnya. Jika kehidupannya dibandingkan dengan orang miskin di perdesaan sebab sumber daya utama orang untuk memenuhi kebutuhan hidup di perkotaan adalah uang. Di perdesaan, tanpa uang orang masih bisa makan dengan hasil kebun walaupun relatif sedikit, tetapi di kota tanpa uang orang miskin tidak mungkin mendapatkan apa-apa kalau tidak mendapatkan bantuan dari orang lain.

Perlunya melakukan pemberdayaan masyarakat ialah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat agar dapat bertahan, dan mengembangkan diri untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidupnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya peningkatan taraf kehidupan masyarakat miskin di perkotaan dalam hal kesehatan, pekerjaan dan pendidikan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti: informasi, pasar, teknologi, dan modal. (Sobarna, 2003)

DAFTAR PUSTAKA

Diyah, S., & Adawiyah, E. (2020). Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya. *Journal of Social Work and Social Service*, 1(1), 2721–6918.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/6336>

Isda, M N., Ahmadsyah, I., Hasnita, N. (2021). Nalisis Konsep Kemiskinan (Studi Komparatif Konsep Badan Pusat Statistik dan Konsep Ekonomi Islam). 2(1). 1-21.
[https://journal.ar-](https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/view/1271/620)

[raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/view/1271/620](https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/view/1271/620)

Pink, B. (2018). Data Baru BPS: Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Berkurang.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>

Pink, B. (2022). Data Baru BPS : Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Berkurang. Kontan.Co.Id.
<https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/data-baru-bps-jumlah-penduduk-miskin-di-indonesia-berkurang>

Prawoto, N., Ekonomi, F., Muhammadiyah, U., Jalan, Y., & Selatan, L. (2009). Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 56–68.
<https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1530>

Riswanto, A. (2016). Kemiskinan: Faktor Penyebab dan Analisis Pemecah Masalah Poverty: Causes and Troubleshooting Analysis. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1), 59–72.
<https://doi.org/10.30997/jsh.v7i1.486>

Safitri, K. (2020, Mei) (5 Langkah untuk Kurangi Lonjakan Angka Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. diakses dari:
https://money.kompas.com/read/2020/05/06/110100926/5-langkah-untuk-kurangi-lonjakan-angka-kemiskinan-akibat-pandemi-covid-19?page=all&jxconn=1*1ce3stf*other_jxampid*MEF2VDdjWUdoVHZTMHhfM0RVZURrWWN1SXZ5SGdjeW5DYk02dmx3OWVHTWlpZUxjMEt4VThTTEVjTWREenhNcA..#p

- Sobarna, A. (2003). konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin perkotaan. *E-Journal UNISBA*, XIX(3), 316–329.
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v19i3.111>
- Tazkiya, T. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16(1), 1–30.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/206>
- Yulianto, T. (2001). Memahami Kembali Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia sebagai Sumber Penerimaan Negara. *Kemenkeu RI Ditjen Perbendaharaan*. diakses dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sulteng/id/data-publikasi/berita-terbaru/2830-memahami-kembali-strategi-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-sebagai-sumber-penerimaan-negara.html>